Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN SAYURAN DENGAN SISTEM SURJAN DI KECAMATAN BATAGUH KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Analysis of Rice and Vegetable Farming Income in the Surjan System of Bataguh Sub-District, Central Kalimantan Province

Made Arta Wardana [*], Luthfhi Fatah dan Luki Anjardiani

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Analisis Pendapatan
Usahatani
Sistem Surjan

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
made.arta.wardana99@gmail.com

Diterima: September 2022
Disetujui: 30 September 2022
Diterbitkan on-line: xx 1 Desember 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarmya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan serta permasalahan yang dihadapi petani dengan sistem surjan padi lokal dengan sayuran di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk pemilihan lokasi dilakukan secara *purpusive*, dimana lokasi yang dipilih dengan memilih petani yang selain mengusahakan padi juga mengusahakan sayuran dengan sistem surjan. Penentuan jumlah sampel dilakukan *random sampling* yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani dan didapat jumlah sampel sebanyak 40 responden. Data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menghitung besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan. Untuk kelayakan digunakan perhitungan R/C Ratio dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukan untuk per usahatani biaya total sebesar Rp. 5.573.536,4 penerimaan sebesar Rp. 14.451.375 pendapatan sebesar Rp.11.910.276,1 keuntungan sebesar Rp.8.877.838,6 Sedangkan untuk per hektar biaya total sebesar Rp.8.083.466,57 penerimaan sebesar Rp.20.959.208,57, pendapatan sebesar Rp.17.273.766,92, keuntungan sebesar Rp.12.875.743 Kelayakan usahatani dengan sistem surjan pada penelitian ini sebesar 2,60, dimana dari hasil tersebut RCR > 1 maka setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dapat memperoleh penerimaan sebesar 2,60 rupiah.dari hasil tersebut RCR>1 maka usahatani tersebut layak di usahakan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia dan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan, meskipun dapat dikatakan merupakan suatu "sumbangsih nisbih" sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil. Hal ini bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai

tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat dan peranan sektor pertanian ini dalam menyerap tenaga kerja sangat penting. Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih mengandalkan mata pencahariannya pada sektor pertanian (Budiman, 2013).

Usahatani merupakan salah satu cara untuk melihat, menilai, menafsirkan, menganalisa, memikirkan dan berbuat sesuatu (penyuluh, penelitian, kunjungan, kebijakan, dan lain-lain) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan pemakaian faktor-faktor produksi yang terdapat dalam keadaan terbaatas dan digunakan secara efesien, faktor tersebut seperti tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi secara efesien, sehingga mampu memperoleh pendapatan dan keuntungan dari suatu usaha tani yang diusahakan secara kontinyu (Shinta, 2011).

Padi sawah merupakan komoditas utama bagi masyarakat yang bermukim di daerah yang berhubungan dengan pasang surut air laut, tadah hujan, terutama bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai petani. Kabupaten Kapuas merupakan salah satu sentra produksi padi yang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Provinsi Kalimantan Tengah.

Produksi padi sawah di Kabupaten Kapuas sendiri cukup tinggi. Pada tahun 2020 produksi padi sawah di Kabupaten Kapuas mencapai 2299,015 ton dengan luas lahan tanaman padi sebesar 89,324.3 ha dan luas panen sebanyak 85,005.3 ha dengan produktivitas rata-rata perhektar sebesar 35.164 kuintal/ha. Hal ini yang membuat Kabupaten Kapuas merupakan salah satu kabupaten penyumbang beras di provinsi Kalimantan Tengah selain tanaman perkebunan seperti karet, sawit dan lain-lain (Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas 2020).

Kecamatan Bataguh sendiri merupakan penyumbang terbesar produksi padi di Kabupaten Kapuas dengan produksi padi 65,984 ton dengan produksi rata-rata 36.41 (kuintal/ha) di susul dengan Kecamatan Kapuas Kuala dengan produksi 42,323 ton dengan produksi rata-rata 37.55 (kuintal/ha) dan Kecamatan Kapuas Timur dengan produksi 39,515 ton dengan produktifitas rata-rata 37,35 (kuintal/ha) (Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas 2020).

Selain produksi padi, Kabupaten Kapuas sendiri merupakan salah satu kabupaten penghasil tanaman sayuran. Banyak sayuran yang ditanam para petani atau masyarakat di Kabupaten Kapuas sendiri yang paling umum diantaranya seperti terong, cabai rawit, timun, kacang panjang dan lainnya.

Luas panen tanaman sayuran di Kabupaten Kapuas terbanyak untuk tanaman kacang panjang dengan luas lahan sebesar 169 hektar, kemudian disusul dengan dengan cabai rawit dengan luas lahan 158 hektar, selanjutnya luas tanaman terong sebesar 129 hektar kemudian untuk tanaman cabai besar 48 hektar dan tomat dengan luas lahan 37 hektar (BPS Kabupaten Kapuas, 2020).

Untuk kecamatan dengan luas panen sayuran tertinggi terdapat di kecamatan besarang dengan luas lahan 29 hektar untuk pertanaman kacang panjang dan pulau petak dengan luas lahan 28 hektar untuk tanaman kacang panjang. Untuk Kecamatan Bataguh sendiri dari tabel diatas luas lahan tenaman sayuran tertinggi 13 hektar untuk pertanaman cabai rawit. Hal ini disebabkan Kecamatan Bataguh merupakan penghasil produksi padi bagi Kabupaten Kapuas, karena lahan masyarakat di Kecamatan Bataguh merupakan lawan persawahan (BPS Kabupaten Kapuas, 2020).

Sistem surjan sendiri dikenal sebagai masyarakat terutama petani padi diKabupaten Kapuas sebagai sistem budidaya usaha tani yang memanfaatkan satu lahan untuk dua kemungkinan usaha tani seperti usaha tani padi dan sayuran. Kenapa dilakukan hal demikian dikarenakan untuk menghindari terjadinya kegagalan panen padi maka masih ada panen sayuran maka dilakukanlah teknik yang seperti ini. Karena sayuran merupakan kebutuhan pokok setelah padi.

Sistem surjan di Kecamatan Bataguh dimana awalnya petani ingin meminimalisir kegagalan dalam berusaha tani, namun karena topografi lahan di Kabupaten Kapuas sendiri merupakan lahan rawa pasang surut maka petani memiliki inovasi dengan membuat sebuah tokongan atau pundukan tersebut dibuat setinggi 50 cm dan lebar 50 cm diatas permukaan air sawah yang berfungsi sebagai tempat petani menanam atau berusahatani pada jenis komoditi yang lain.

Seiring berjalannya waktu dimana para petani di tiga Desa tersebut mulai merasakan manfaat dari sistem surjan ini dimana hasil yang mereka peroleh mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kemudian jika ada hasil panen yang lebih maka para petani tersebut akan menjual hasil komoditi tersebut dipasaran.

Setelah dianggap mampu memberikan keuntungan kemudian tokongan atau pundukan tadi dibuat memanjang agar tanaman komoditi atau sayuran tersebut dapat dihasilkan semaksimal mungkin, dengan ketinggian bedengan/tokongan tetap 50 cm diatas permukaan air sawah agar akar tanaman diatas surjan tersebut tidak terendam air sawah yang berada dibawahnya, hal ini juga mampu menekan laju aliran air di areal persawahan.

Kemudian banyak para petani yang mengikuti teknik sistem surjan tersebut, akan tetapi setelah masuknya bantuan tanaman perkebunan seperti tanaman karet. Dimana pada saat itu harga karet yang begitu melambung tinggi membuat petani berbondong-bondong membuat tokongan yang memanjang tetapi tidak untuk menanam sayuran, melainkan digunakan untuk menanam tanaman karet tersebut. Namun ketika tanaman karet tersebut sudah beranjak tiga tahun maka lahan bawah/sawah tidak dapat ditanami tanaman padi karena tertutup rimbunnya daun-daun karet tersebut maka terjadilah konversi lahan yang awal mulanya pertanaman padi dan sayuran kini beralih menjadi tanaman perkebunan.

Usaha tani padi yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas sendiri tergolong masih sederhana karena masih tergolong menggunakan varitas lokal dalam pembudidayaannya seperti varietas mayang kuning, karangdukuh, siam gaul dan masih banyak lagi yang lainnya walaupun sebelumnya sudah masuk penyuluhan-penyuluhan dari dinas pertanian setempat tentang varietas yang lebih unggul dan mampu memproduksi padi dalam jumlah banyak dalam waktu singkat namun masih banyak kendala dilapangan yang harus dihadapi baik bagi petani sendiri maupun bagi penyuluh pertanian tersebut sebab permasalahan yang utama dihadapi petani dilapangan adalah susahnya mengatur air bagi pertanaman padi sebab tanaman padi di Kabupaten Kapuas sendiri merupakan tanaman padi yang harus digenangi air untuk pertumbuhannya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan pada penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha tani padi dan sayuran dengan sistem surjan ini. 2) Mengetahui kelayakan Usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan. 3) Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh petani Usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan ini

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Bataguh sendiri merupakan sentra produksi penghasil tanaman padi terbesar di Kabupaten Kapuas dibandingkan dengan kecamatan lain dan yang masih dalam lingkup Kabupaten Kapuas. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berlangsung dari Oktober 2021 sampai Maret 2022, dimulai dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan dan pengolahan data hingga penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang diteliti melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) pada petani (responden). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, serta dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *porpusive* (sengaja) dengan memilih petani yang selain mengusahakan padi juga mengusahakan sayuran dengan sistem surjan. Wilayah yang dipilih terdapat tiga Desa yakni Desa Tamban Luar, Desa Sei jangkit dan Desa Bangun Harjo ini berdasarkan wawancara dengan beberapa penyuluh pertanian yang mana dikatakan di tiga desa tersebut yang masih mengusahakan usahata tani padi lokal dan sayuran dalam satu lahan dengan sisitem surjan. Penentuan jumlah sampel dilakukan *random sampling* yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani yang diambil dari tiga desa tersebut yakni kelompok tani Maju, Tri Murti, Karya Bersama, Karya Bakti, Mekar Jaya dan Bina Karya. Sampel penelitian diambil sebanyak 40 orang dari 182 petani yang tergabung dalam kelompok tani di tiga desa tersebut.

$$ni = \frac{\mathrm{Nk}}{\mathrm{N}} \mathrm{X\ n} \qquad (1)$$

Dengan :

Dengan ni : junlah petani sampel masing-masing kelompok

Nk : jumlah populasi petani dari

masing-masing kelompok
N : jumlah keseluruhan petani yang tergabung dalam kelompok (182 orang)
N : jumlah petani sampel yang diambil yaitu 40 orang

Sehingga diproleh sampel petani dari masing-masing kelompok tani seperti terlihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Jumlah Responden Penelitian

Kelompok tani	Jumlah anggota	Jumlah responden
Tri Murti	30	8
Karya Bersama	32	6
Karya Bakti	28	6
Mekar Jaya	31	8
Bina Karya	29	4
Tani Maju	32	8
Jumlah	182	40

Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini dispesifikasikan pada usahatani sistem surjan Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas dengan luas lahan bawah (sawah) 0-1,2 ha dan lahan atas (tegalan/tungkungan) 0-1,2 ha.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah dalam satu periode masa tanam pada bulan Januari 2021 - Desember 2021, karena merupakan periode menanam sampai dengan panen dalam satu tahun tersebut.
3. Analisis usahatani yang dilakukan difokuskan untuk mengetahui penyelenggaraan usahatani, biaya penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan dan permasalahan dalam usahatani sistem surjan.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menjawab dari tujuan penelitian kali ini. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dengan sistem surjan ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Biaya Usahatani

Bahwa secara fisik yang dimaksud dengan biaya usahatani adalah merupakan sejumlah luasan atau sebidang lahan tertentu di atas permukaan bumi, dimana disitu berlangsung berbagai kegiatan penguaha tanaman dan/atau hewan.

1. Biaya Implisit (IC) : Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Biaya ini tidak benar-benar dikeluarkan, namun perlu dimasukkan ke dalam perhitungan, seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), benih, biaya lahan sendiri dan bunga modal (Kasim, 2004).

2. Biaya Eksplisit (EC) : Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani seperti tenaga kerja luar keluarga (TKLK), obatobatan dan penyusutan alat (Kasim, 2004)

Biaya usahatani disebut sebagai biaya total dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TCe + TCi \quad (2)$$

Dengan : TC = Total Biaya Usahatani
TCe = Total Biaya Eksplisit
TCi = Total Biaya Implisit

Penerimaan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y.Py \quad (3)$$

Dengan : TR = Total Penerimaan Usahatani
Y = Output yang diperoleh selama periode produksinya (kg)
Py = Harga dari hasil produksi (Rp/kg)

Pendapatan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FI = TR-TCe \quad (4)$$

Dengan : FI = Pendapatan Usahatani
TR = Total Penerimaan Usahatani
TCe = Total Biaya Eksplisit

Keuntungan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung keuntungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC \quad (5)$$

Dengan : π = Pendapatan Usahatani
TR = Total Penerimaan Usahatani
TC = Total Biaya Usahatani

Untuk barang modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi,maka perlu dihitung nilai penyusutannya dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) dengan perhitungan sebagai berikut : (Kasim, 2004).

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (6)$$

Dengan :D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pengadaan atau barang pembeliannya (Rp)
Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak dipergunakan lagi (Rp)
Up = Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun) atau sama dengan lamanya masa penggunaan barang. Dihitung sejak pengadaannya sampai dengan saat dimana secara teknis sudah tidak efektif lagi dipergunakan (umur teknis)

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu kelayakan usaha tani padi dengan sistem surjan digunakan perhitungan R/C Ratio:

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC} \quad (7)$$

Dengan : R/C = Return Cost Ratio
TR = Total Penerimaan Usahatani
TC = Total Biaya Usahatani

Kriteria : R/C > 1, usahatani layak diusahakan
R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan
R/C = 1, usahatani dikatakan impas

Untuk menjawab tujuan ketiga, permasalahan yang dihadapi oleh petani dengan menggunakan sistem surjan tersebut, digunakan data hasil wawancara dengan responden penelitian yaitu petani padi yang menggunakan sistem surjan dalam menjalankan usahataninya. data yang digunakan adalah usahatani padi dengan sistem surjan yang dilakukan petani selama satu periode terakhir, data tersebut dianalisis secara deskriptif, Deskriptif dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan petani.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Kecamatan Bataguh merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kapuas dengan luas wilayah 282,26 Km2 (1,88 persen dari luas wilayah Kabupaten Kapuas). Kecamatan dengan ibukota Pulau Kupang ini terbagi dalam 15 (lima belas) desa/kelurahan. Bamban Raya merupakan desa terluas, yaitu sekitar 49,50 km2 atau 17,54 persen dari luas Kecamatan Bataguh. Sementara itu, Desa Pulau Mambulau merupakan desa terkecil, dengan luas 5,92 km2 atau sekitar 2,10 persen dari luas Kecamatan Bataguh (BPS Kabupaten Kapuas, 2020).

Agama

Mayoritas penduduk Kecamatan Bataguh adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 42.263 dan diikuti dengan agama Hindu sebanyak 1.378 orang, untuk agama protestan sebanyak 201 orang dan katolik sebanyak 81 orang. Dengan jumlah tempat ibadah seperti masjid sebanyak 47, mussholla 86, gereja protestan 4, gereja katolik 2, pura 18 dan balai 1. Hal ini bisa menimbulkan suatu diskriminasi jika antar agama tidak saling menghormati namun pada Kecamatan Bataguh ini keberagaman antar agama saling menjaga sehingga masyarakat yang menganut agama lain dapat hidup tentram dan damai (BPS Kabupaten Kapuas 2020).

Ekonomi

Kecamatan Bataguh sendiri merupakan salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kabupaten Kapuas sehinga masyrakat yang tinggal didaerah yang berdekatan dengan jalan lintas antar provinsi yang tidak berprofesi sebagai petani mereka mengandalkan mata pencaharian sebagai wirausaha yakni membuka usaha seperti usaha makanan dan minuman. untuk Kecamatan Bataguh jumlah warung/toko kelontong sendiri sangat banyak yakni dengan jumlah 356 warung/toko kelontong hal ini dikarenakan kemudahan para pelaku usaha dalam mengakses bahan baku seperti beras dikarenakan Kecamatan Bataguh merupakan sentra penghasil beras terbesar di Kabupaten Kapuas (BPS Kabupaten Kapuas 2020).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Bataguh tahun 2020 tercatat sebanyak 42.243 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 21.739 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 20.504 jiwa. Untuk usia produktif sebanyak 30.427 jiwa penduduk usia produktif pekerja pada masyarakat kecamatan Bataguh. Sehingga banyak masyarakat yang berbondong-bondong mencari pekerjaan terkecuali bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap, mereka mencarai pekerjaan lain seperti buruh tani, bekerja serabutan dan lain-lain (BPS Kabupaten Kapuas 2020).

Pendidikan Penduduk

Untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bataguh sangat banyak dengan jumlah 69 sekolah, untuk sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dengan jumlah 25 sekolah dan untuk sekolah menengah atas/madrasah aliyah sebanyak 5 unit dan sekolah menengah kejuruan dengan jumlah 2 unit. Sehingga untuk masyarakat di Kecamatan Bataguh sendiri sangat mudah untuk mengenyam pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menegah atas/kejuruan hal ini dikarenakan akses masyarakat untuk mencapai sekolah sangat mudah berbeda jika masyarakat ingin menempuh pendidikan perguruan tinggi masyarakat harus pergi ke daerah lain atau bahkan kekota lain untuk mendapatkan pendidikan yang ingin mereka tempuh(BPS Kabupaten Kapuas 2020).

Pertanian

Pertanian diKecamatan Bataguh masih bertahan dengan varietas lokal, walaupun sudah ada penyuluhan tentang varietas yang lebih unggul, namun petani masih bertahan menggunakan varietas lokal dalam berusahataninya. Alasan petani masih bertahan dengan varietas lokal, dimana jika menggunakan varietas lokal terutama penggunaan tenaga kerja, biaya pupuk, pestisida akan lebih sedikit atau lebih hemat jika dibandingkan dengan menggunakan varietas unggul dimana terutama biaya tenaga kerja, pupuk, dan pestisida akan lebih meningkat. Selain menggunakan varietas lokal para petani juga menggunakan alat panen seperti harvester combine atau alat pemanen gabah padi sehingga langsung keluar butiran padi dan sisa sekam dibuang kelahan agar menjadi pupuk bagi tanaman berikutnya. Pada tahun 2020 jumlah produksi padi di Kecamatan Bataguh mencapai 65,984 ton gabah hal ini membuat Kecamatan Bataguh sendiri merupakan penghasil terbesar produksi padi di Kabuptaen Kapuas (Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang menjadi pengeluaran petani untuk usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan yang didapat dari penjumlahan dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit. Adapun rata-rata biaya eksplisit usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan Di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas periode musim tanam 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh periode 2021

Uraian	rata-rata biaya eksplisit (Rp/Usahatani/ Tahun)	rata-rata biaya eksplisit (Rp/Hektar/Tahun)
Pajak	95.200	138.071,06
Pupuk	428.550	621.537,35
Obat-obatan	176.732,5	256.319,8
Penyusutan	358.116,4	519.385,64
Tklk	1.482.500	2.150.108,8
Jumlah	2.541.098,9	3.685.442,65

sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya eksplisit terbesar yang dikeluarkan petani responden adalah biaya tenaga kerja luar keluarga yang terdiri dari penanaman, perawatan, serta panen dan pasca panen yaitu sebesar Rp. 1.482.500,-/usahatani/tahun atau Rp. 2.150.108,8,-/ha/tahun. Kemudian biaya eksplisit kedua yaitu terdapat pada bagian pupuk dengan biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp.428.550,-/usahatani/tahun atau Rp.621.537,35,-/ha/tahun. Kemudian biaya yang dikeluarkan petani responden terbesar ketiga pada bagian penyusutan dengan biaya yang dikeluarkan

petani sebesar Rp.358.116,4,-/usahatani/tahun atau Rp.519.385,64,-/ha/tahun.

Kemudian eksplisit terbesar keempat terdapat pada bagian obat-obatan, dimana biaya obat-obatan yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 176.732,5,/usahatani/tahun atau Rp. 256.319,8,-/ha/tahun. Dimana penggunaan pestisida pada daerah penelitian masih terbilang kecil sehingga hasil pertaniannya pun tidak terlalu berbahaya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Untuk biaya penyusutan terbesar kelima terdapat pada bagian pajak yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 95.200,/usahatani/tahun atau Rp. 138.071,06,-/ha/tahun. Dimana tanah atau lahan yang diusahakan petani tersebut, ini dikarenakan petani responden pada daerah penelitian dalam mengusahakan usahataninya menggunakan lahan milik sendiri. Para petani responden membayar pajak dikarenakan dilahan yang digunakan dalam usahatani mereka membuat akta kepemilikan tanah sehingga harus membayar pajak setiap tahunnya.

Biaya implisit

adalah biaya yang diperhitungkan sebagai biaya namun tidak benar-benar berbentuk pengeluaran yang dibayarkan oleh petani. Biaya implisit pada usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan pada responden penelitian adalah biaya lahan milik sendiri.

Tabel 3. Rata-rata biaya implisit usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh periode 2021

No	Uraian	rata-rata biaya implisit (Rp/Usahatani/Tahun)	rata-rata biaya implisit (Rp/Hektar/Tahun)
1.	Benih	654.937,5	949.873,09
2.	TKDK	2.377.500	3.448.150,83
	Jumlah	3.032.437,5	4.398.023,92

sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3, petani responden usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan Kecamatan Bataguh,dengan rata rata biaya implisit yang dikeluarkan sebesar Rp3.032.437,5.,-/usahatani/Tahun atau Rp. 4.398.023,92,-/ha/Tahun. Biaya implisit periode musim tanam 2021 untuk biaya benih ini sendiri adalah biaya yang diperoleh petani melalui hasil menyeleksi hasil tanaman terdahulu, diperoleh dari tanaman yang pertumbuhannya dinilai baik oleh petani responden.

Biaya total adalah total keseluruhan biaya yang menjadi pengeluaran petani untuk usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan yang didapat dari penjumlahan dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit. Adapun biaya total usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh periode musim tanam 2021 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya total usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh periode 2021

Uraian	rata-rata biaya (Rp/Usahatani/Tahun)	rata-rata biaya (Rp/Hektar/Thn)
Biaya eksplisit	2.541.098,9	3.685.442,65
Biaya implisit	3.032.437,5	4.398.023,92
Total biaya	5.573.536,4	8.083.466,57

sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4 rata-rata biaya total usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan selama periode tanam 2021 sebesar Rp. 5.573.536,4,-/usahatani/tahun atau Rp.8.083.466,57,-/ha/tahun dengan kontribusi dari biaya eksplisit sebesar Rp. 2.541.098,9,-/usahatani/tahun atau Rp.3.685.442,65,-/ha/tahun. Sedangkan kontribusi dari biaya implisit adalah Rp.3.032.437,5,-/usahatani/tahun atau Rp. 4.398.023,92,-/ha/tahun.

Total biaya eksplisit diperoleh dari penjumlahan biaya biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja luar keluarga atau pestisida,biaya penyusutan (Lampiran 6,8,10,12) dan pajak (Lampiran 18).

Penerimaan

Penerimaan usahatani padi dan sayuran denga sistem surjan di Kecamatan Bataguh diperoleh dari perkalian total produksi baik dari produksi lahan bawah (padi) dan lahan atas (sayuran) dengan harga produk yang berlaku pada saat itu. Penerimaan usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan pada periode musim tanam 2021 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan usahatani padi dan sayuran di Kecamatan Bataguh

perode 2021

No	Uraian	rata-rata penerimaan (Rp/Usahatani/Tahun)	rata-rata penerimaan (Rp/Hektar/Tahun)
1.	Padi	10.842.000	15.724.437
2.	Sayuran	3.609.375	5.234.771,57
Jmlh		14.451.375	20.959.208,57

sumber: pengolahan data primer, 2022

Dari data Tabel 5 dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani padi dan sayuran pada periode 2021 rata-rata para petani menerima sebesar Rp.14.451.375,-/usahatani/musim tanam atau Rp. 20.959.208,57,-/ha/musim tanam. Hal ini memungkinkan petani untuk terus berusaha tani dengan menggunakan sistem surjan tersebut. Karena sistem surjan ini dibuat untuk mampu meminimalisir kerugian para petani dalam mengelola usaha taninya, karena jika petani merugi disalah satu komoditi maka ada komoditi yang lain yang mampu menutup kerugian tersebut.

Pendapatan

Pendapatan petani merupakan hasil pengurangan Total penerimaan dengan Total biaya eksplisit yang dihitung dalam masa tanam karena petani yang dijadikan sampel adalah petani yang melakukan sekali proses produksi saja, maka jumlah biaya yang dikeluarkan setiap panen dihitung sebagai biaya per masa tanam petani padi dengan sistem surjan ini. Adapun pendapatan rata-rata per sampel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan usahatani padi dan sayuran di Kecamatan Bataguh per musim tanam 2021

Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/Petani/Tahun)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)
padi dan sayuran	11.910.276	17.273.766,92

sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat pendapatan rata-rata petani padi dan sayuran dengan sistem surjan diKecamatan Bataguh periode tanam 2021 Rp.11.910.276/usahatani/tahun atau Rp. 17.273.766,92/ha/tahun yang dihasilkan dari selisih total penerimaan dengan total biaya eksplisit.

Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil perhitungan dari penerimaan dikurang dengan total biaya dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan yaitu total biaya eksplisit maupun total biaya implisit yang di gabungkan menjadi satu. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata keuntungan usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh periode 2021

Uraian	rata-rata biaya (Rp/Usahatani/Tahun)	rata-rata biaya (Rp/Hektar/Tahun)
Penerimaan	14.451.375	20.959.209,57
Total Biaya	5.573.536,4	8.083.466,57
Keuntungan	8.877.838,6	12.875.743

sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh petani responden dalam mengusahakan usaha tani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh periode 2021 memperoleh keuntungan Rp. 8.877.838,6 /usahatani/tahun atau Rp.12.875.743/ha/tahun. Hal ini dapat disimpulkan bawa usaha tani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh cukup menguntungkan dan kedua jenis komoditi pada penelitian ini sama-sama menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Padi Dan Sayuran Dengan Sistem Surjan

Berdasarkan dari hasil keuntungan yang diperoleh, maka dapat diketahui rcr atau kelayakan dari usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan. Analisis revenue cost ratio (RCR) digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang diselenggarakan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi atau rendah. RCR diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Untuk mengetahui besarnya RCR dari usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di kecamatan bataguh, maka dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata RCR usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh periode 2021

No	Uraian	Rata-rata biaya (Rp/Usahatani/Tahun)
1.	Penerimaan	14.451.375
2.	Total Biaya	5.573.536,4
	RCR/kelayakan	2,60

sumber: pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, dapat dilihat RCR yang diperoleh sebesar 2,60 pada periode musim tanam 2021 dari bulan januari-desember. dimana dari hasil tersebut RCR > 1 maka setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dapat memperoleh penerimaan sebesar 2,60 rupiah. dengan kata lain usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh menguntungkan dan juga layak karena jika mengacu pada teori dalam perhitungan RCR > 1 maka usahatani tersebut layak dijalankan.

Permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan

Pada penelitian kali ini permasalahan yang dihadapi petani sangat beragam mulai dari harga pupuk dan pestisida yang cukup mahal dan harga jual komoditi yang sangat murah, serta faktor keadaan cuaca yang tidak menentu membuat para petani kesulitan dalam mengatasi pertumbuhan hama dan penyakit tanaman. Dimulai dari harga pupuk yang begitu mahal dimana, di Kecamatan Bataguh terutama di tiga desa tersebut para petani kesulitan dalam memperoleh pupuk yang besrsubsidi dimana harga pupuk urea subsidi berbeda sekitar Rp.4000/kg dimana untuk harga pupuk urea subsidi Rp.2000/kg sedangkan harga pupuk urea non subsidi Rp.6000/kg, hal ini membuat para petani berbondong-bondong untuk membeli pupuk yang di subsidi oleh pemerintah, dimana hal ini membuat ketersediaan pupuk subsidi menjadi langka terlebih ada beberapa oknum yang memanfaatkan kelangkaan pupuk subsidi ini untuk kepentingan pribadi dengan membeli pupuk subsidi dengan jumlah banyak dan kemudian menjual kepada para petani dengan melebihi harga eceran tertinggi yang membuat petani tidak punya pilihan lain. Hal ini langsung ditanggapi oleh dinas terkait dimana saat ini petani dibatasi dalam pembelian pupuk subsidi dengan menggunakan kartu tani.

Selain harga pupuk harga pestida pun juga ikut melambung tinggi hal ini menyebabkan para petani mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk penggunaan pestisida dalam pengendalian terhadap hama penyakit tanaman, belum lagi jika hama dan penyakit tanaman tersebut sudah resistensi terhadap pestida yang digunakan petani maka para petani harus meningkatkan dosisi yang lebih tinggi agar hama penyakit dapat ditekan pertumbuhannya.

Sedangkan untuk harga jual komoditi hasil pertanian ini juga sangat beragam, hal ini terjadi dimana para petani menjual jenis komoditi mereka kepada para tengkulak dimana para tengkulak ini membeli hasil pertanian dengan harga semau mereka agar mereka mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi maka membeli hasil pertanian dengan harga yang murah. Selain faktor tengkulak yang membeli jenis barang komoditi petani dengan harga yang sangat murah faktor para petani juga sangat menentukan barang mereka agar mendapatkan harga yang tinggi, dimana petani yang meningkatkan kualitas hasil produk pertanian mereka dengan penyortiran hasil usahatani dengan memnentukan kualitas usahatani tersebut sehingga petani bisa memilih segmen pasar mana yang mampu membeli hasil usahatani mereka dengan harga yang tinggi.

Selain itu, faktor petani dalam memprediksi suatu produk pertanian yang akan dijual di pasaran dengan harga tinggi pun terkadang kurang tepat, misal petani menanam cabai ketika harga cabai melonjak tinggi maka ketika panen tiba maka harga cabai pun juga anjlok dimana terjadi surplus cabai dari para petani yang tergiur ketika harga cabai tersebut melambung tinggi. Sehingga dari pengalaman ini petani mampu menentukan kapan waktu yang tepat untuk menanam suatu jenis komoditi (sayuran) agar hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Biaya total per usahatani sebesar Rp. 5.573.536,4 penerimaan sebesar Rp. 14.451.375 pendapatan sebesar Rp.11.910.276,1 keuntungan sebesar Rp.8.877.838,6 Sedangkan untuk per hektar biaya total sebesar Rp.8.083.466,57 penerimaan sebesar Rp.20.959.208,57,

pendapatan sebesar Rp.17.273.766,92, keuntungan sebesar Rp.12.875.743. Serta untuk kelayakan usahatani padi dan sayuran dengan sistem surjan di Kecamatan Bataguh sebesar 2,60 pada periode musim tanam 2021 dari bulan januari-desember. dimana dari hasil tersebut RCR > 1 maka setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dapat memperoleh penerimaan sebesar 2,60 rupiah.

2. Permasalahan yang dihadapi petani dengan menggunakan sistem surjan pada penelitian kali ini adalah mulai dari segi pupuk yang mahal, pestisida juga ikut melambung tinggi, harga komoditi hasil pertanian yang dijual dengan harga rendah dan faktor cuaca juga menjadi permasalahan yang dihadapi para petani yang menggunakan sistem surjan di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk dinas terkait agar mampu menyediakan wadah tempat para petaani dalam menjual produk hasil usahatani mereka agar para petani mendapatkan harga jual yang lebih tinggi.
2. Bagi petani sebaiknya ketika harga suatu komoditas jenis sayuran anjlok dipasaran maka saat itu lah kesempatan menanam jenis tanaman yang anjlok tersebut agar ketika panen hasil usahatani mendapatkan harga yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Kapuas, 2020. *Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2020*. BPS Kapuas. Bataguh.

Budiman, M A. 2013.*Sektor Pertanian Dalam Konsep Pendapatan Nasional*. Universitas Padjadjaran Bandung.

Dinas Pertanian 2020. *Statistik Pertanian 2014-2020*. Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas

Kasim, Syarifudin 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat : Banjarbaru.

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press, Malang.